

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam Kreativitas Guru teori yang melandasi pengembangan tersebut guru mempunyai 3 kreativitas yaitu pertama, teori psikoanalisis merupakan pribadi kreatif seorang yang pernah mengalami traumatis yang memunculkan gagasan-gagasan disadari maupun tidak disadari. Kedua, teori humanistik merupakan kreativitas sebagai hasil dan psikologis tingkat tinggi. Ketiga, teori cziksentmihalyi merupakan memudahkan tumbuhnya kreativitas agar seseorang yang sistem sensorisnya peka terhadap warna lebih mudah.¹

Mata pelajaran fiqh dalam kurikulum MTsN 1 Kota Blitar adalah salah satu bagian mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (way of life) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan, pengamalan dan pembiasaan. Mata pelajaran fiqh madrasah tsanawiyah ini meliputi fiqh ibadah, fiqh muamalah, fiqh jinayat dan fiqh siyasah yang menggambarkan bahwa ruang lingkup fiqh mencakup perwujudan keserasian,

¹ Subana, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hal. 98

keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya, maupun lingkungannya.²

Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan sesuatu hal yang baru, cara-cara baru, model baru yang berguna bagi dirinya dan bagi masyarakat. Kreativitas dapat dikatakan juga sebagai kemampuan seseorang untuk menciptakan kombinasi baru dari hal yang telah ada sehingga menghasilkan sesuatu yang baru. Kreativitas guru merupakan kemampuan seorang guru untuk mewujudkan sebuah potensi daya pikir untuk menciptakan sesuatu yang baru dan menggabungkan sesuatu yang sebelumnya sudah ada dan menjadi sesuatu yang baru agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan.³

Proses pembelajaran yang sementara ini dilakukan di lembaga-lembaga pendidikan, masih banyak yang mengandalkan cara-cara lama dalam penyampaian materinya. Masih banyak orang mengukur keberhasilan suatu pendidikan hanya dilihat dari segi hasil. Pembelajaran yang baik adalah bersifat menyeluruh dalam melaksanakannya dan mencakup berbagai aspek, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik, sehingga dalam pengukuran tingkat keberhasilannya selain dilihat dari segi kuantitas juga dari kualitasnya.

Sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 pada Bab I pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan

² Dirjen Kelembagaan Agama Islam Depag RI, *Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah* (Jakarta: Diponegoro, 2005), hal. 46.

³ Nana Ysyadiah Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 104

terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Dampak Pendidikan Karakter bukan saja membuat seorang anak mempunyai akhlak yang mulia, tetapi juga dapat meningkatkan keberhasilan akademiknya. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa ada kaitan erat antara keberhasilan pendidikan karakter dengan keberhasilan akademik, serta perilaku pro-sosial anak, sehingga dapat membuat suasana sekolah dapat begitu menyenangkan dan kondusif untuk proses belajar mengajar yang efektif. Para pakar pendidikan berpendapat bahwa terlalu menekankan pendidikan akademik dan mengecilkan pentingnya pendidikan karakter (kecerdasan emosi atau otak kanan) adalah penyebab utama gagalnya membangun manusia yang berkualitas.⁵

Secara umum, strategi pembelajaran mempunyai arti suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dan orang tua untuk mencapai suatu tujuan yaitu membentuk anak usia sekarang yang berkarakter, dan mempunyai kepribadian sehingga membedakan yang lainnya. Seseorang yang memiliki kebaikan belum mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya, jika tidak terlatih untuk melakukan kebiasaan tersebut. Ada tiga komponen yang baik yaitu pengetahuan tentang moral (*moral knowing*), perasaan atau pengetahuan tentang emosi atau

⁴ Undang-Undang SISDIKNAS (UU RI No. 20 Th. 2003), Cetakan Keempat, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), hal. 3

⁵ Darma Kusuma, *Pendidikan Karakter Sosial Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung : Rosda, 2004), hal. 67-68

tentang moral (*moral feeling*), perbuatan moral (*moral action*). Hal ini diperlukan agar peserta didik yang terlibat dalam sistem pendidikan sehingga dapat memahami, menghayati, mengamalkan nilai-nilai moral. Strategi pelaksanaan pendidikan karkter di satuan pendidikan merupakan suatu kesatuan dari program untuk meningkatkan mutu berbasis sekolah yang terimplementasi dalam pengembangan dan pelaksanaan oleh setiap satuan pendidikan. Tujuannya adalah untuk lahirnya anak-anak yang baik.⁶

Agar anak tidak terlepas dari pendidikan islam, yang bertujuan untuk membntuk karakter anak menjadi anak yang memiliki akhlak mulia. Sebagaimana hadist yang diriwayatkan oleh Muslim dari Abu Hurairah R.A :

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ وَعِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ وَوَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

“Apabila anak adam meninggal dunia maka terputuslah segala amal perbuatannya kecuali tiga perkara yaitu sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak yang sholeh mendoakan kedua orang tuanya”.

Kreativitas dalam penggunaan media pembelajaran dengan proses komunikasi antara guru dan siswa dengan sopan santun. Proses pembelajaran sangat bergantung pada Guru sebagai sumber belajar. Agar metode yang digunakan dalam suatu pembelajaran bisa lebih efektif maka harus mampu melihat situasi dan kondisi, karena tingkat kemampuan intelegensi setiap siswa berbeda-beda. Pembelajaran kreatif membelajarkan guru untuk mampu

⁶ Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Renika Cipta, 2010), hal. 5-7

merangsang peserta didik memunculkan kreativitas, baik dalam konteks kreatif berfikir maupun dalam melakukan sesuatu.

Dalam membentuk kreatifitas tersebut, guru juga perlu adanya metode pembelajaran. Metode Pembelajaran adalah sebuah strategi dalam proses belajar mengajar dengan tujuan untuk keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Metode Pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsung pembelajaran. Kedudukan masalahnya guru harus mempunyai sikap yang baik terhadap siswa agar menjadi contoh, mengapresiasi usaha siswa tanpa selalu membandingkan dengan nilai yang didapatkan, mengajarkan nilai moral pada setiap pelajaran yang bisa dijadikan bahan pelajaran hidup bagi siswa, guru juga harus bersikap jujur dan terbuka pada kesalahan, meskipun tidak pernah berniat melakukan hal itu atau tanpa sengaja, dan memberi kesempatan siswa belajar menjadi seorang pemimpin.⁷

Berangkat dari fenomena tersebut maka peneliti mengambil penelitian dengan judul **“Kreativitas Guru Fiqih dalam mengajar untuk Pembentukan Karakter Siswa Di MTsN 1 Kota Blitar ”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan Konteks Penelitian di atas maka masalah yang akan dikaji pada penelitian ini dapat difokuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

⁷ Nana Sudjana, *Cara Belajar Sisa Aktif-Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal. 53

1. Bagaimana Kreativitas Guru Fiqih dalam mengembangkan Metode pembelajaran untuk Pembentukan Karakter Siswa di MTsN 1 Kota Blitar ?
2. Bagaimana Keativitas Guru Fiqih dalam mengembangkan Media pada proses Pembelajaran untuk Pembentukan Karakter Siswa di MTsN 1 Kota Blitar ?
3. Bagaimana Kreativitas Guru Fiqih dalam mengembangkan Evaluasi hasil belajar untuk Pembentukan Karakter Siswa di MTsN 1 Kota Blitar ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah difokuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Kreativitas Guru Fiqih dalam mengembangkan Metode pembelajaran untuk Pembentukan Karakter siswa di MTsN 1 Kota Blitar.
2. Untuk mengetahui Kreativitas Guru Fiqih dalam mengembangkan Media pembelajaran untuk Pembentukan Karakter siswa di MTsN 1 Kota Blitar.
3. Untuk mengetahui Kreativitas Guru Fiqih dalam mengembangkan Evaluasi hasil belajar untuk Pembentukan Karakter siswa di MTsN 1 Kota Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Pada hakikatnya penelitian ini diharapkan dapat mendatangkan manfaat yang sebanyak dan seluas setinggi dalam konteks keilmuan dan kemanusiaan dalam arti untuk kepentingan secara teoritis :

- a. Secara Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat dan menambah wawasan dalam keilmuan khususnya Guru Fiqih dalam membentuk karakter siswa. Selain itu, dapat digunakan sebagai sumbangan pengembangan ilmu pengetahuan

untuk meningkatkan daya kreativitas Guru Fiqih dalam penggunaan metode tersebut. Serta untuk menambah dan memperkaya ilmu pengetahuan dalam pendidikan islam.

b. Secara Praktis

Selain dapat memberikan manfaat secara teoritis, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis sebagai berikut :

1. Bagi Lembaga MTsN 1 Kota Blitar

Hasil penelitian ini bagi MTsN 1 Kota Blitar dapat mengatasi dan mencegah karakter siswa yang kurang baik. Dapat juga dijadikan sebagai bahan informasi tentang kreativitas guru fiqih dalam metode pembelajaran dan juga sebagai masukan bagi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

2. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan Kepala Sekolah dapat dijadikan pertimbangan untuk Kreativitas Guru dalam mengajar yang Hubungannya dengan Pembentukan Karakter Siswa.

3. Bagi Guru

Hasil penelitian ini Guru diharapkan dapat mengatasi dan mencegah siswanya yang mempunyai karakter yang kurang baik agar siswa juga disiplin dan mempunyai etika yang baik terhadap Guru.

4. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini bagi Siswa diharapkan mengetahui bentuk-bentuk dan faktor-faktor pembentukan karakter Siswa terhadap Guru.

5. Bagi Peneliti

Hasil penelitian bagi Siswa diharapkan untuk menambah pengetahuan, pengalaman, serta wawasan berfikir kritis dalam melatih kemampuan untuk memahami dan menganalisis masalah- masalah pendidikan.

E. Penegasan Istilah

Untuk mendapatkan pengertian yang jelas dan untuk menghindari persepsi yang salah dalam menafsirkan maka yang ada dalam judul penelitian ini, maka perlu untuk penegasan istilah.

Adapun istilah yang perlu penegasan sebagai berikut :

1. Secara Konseptual

a. Kreativitas Guru

Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru diantara data atau hal yang sudah ada 8 Kreativitas guru PAI dalam proses pembelajaran yaitu suatu kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam mengolah proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi suatu pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga materi pembelajaran menjadi suatu hal yang menarik dan bermakna.⁸ Sedangkan guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun luar sekolah.⁹ Kreativitas guru adalah kemampuan guru untuk membuat atau menciptakan hal-hal baru atau kombinasi baru berdasarkan data, informasi, dan unsur-unsur yang ada. Dapat diartikan pula kreativitas guru merupakan kemampuan guru untuk

⁸ Retno Indayati, *Kreativitas Guru dalam Poses Pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung, 2002), hal. 13

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hal. 32

menghasilkan sesuatu yang baru dan unik atau mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lain yang lebih menarik.¹⁰

b. Pembentukan Karakter Siswa

Pembentukan dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk. Karakter diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Sehingga orang yang berkarakter adalah orang yang berprikebadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak tertentu, dan watak tersebut membedakan dirinya dengan orang lain.¹¹ Warsono mengutip Jack Corley dan Thomas Philip dalam Samani dan Haryono menyatakan bahwa, karakter dapat didefinisikan sebagai sikap dan perilaku tiap individu yang bisa mempermudah tindakan normal.¹²

c. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara untuk mempermudah peserta didik mencapai kompetensi tertentu. Jadi metode pembelajaran dapat diartikan sebagai yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.¹³

d. Media Pembelajaran

¹⁰ Hamzah dan Nurrudin Mohammad, *Belajar Dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 13

¹¹ Muchlas Samami dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal.41

¹² *Ibid.....*, hal. 42

¹³ Mulyono, *Strategi Pembelajaran*. (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2012), hal. 16

Media pembelajaran adalah alat yang menyampaikan atau mengantar pesan-pesan pembelajaran.¹⁴

2. Secara Operasional

a. Kreativitas Guru

Kreativitas guru merupakan suatu kemampuan seorang guru untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya pikirnya untuk menghasilkan sesuatu hal, cara, model yang baru dan unik atau kemampuan mengkombinasikan dan memvariasikan sesuatu yang sudah ada atau menjadi sesuatu yang lain agar menarik yang kaitannya dengan pembelajaran kreatif yang sesuai dengan syarat, tugas dan peran seorang guru dan juga berdaya guna bagi diri seorang guru tersebut maupun masyarakat.

b. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kreativitas guru Fiqh dalam menggunakan metode pembelajaran yaitu dengan cara mengkombinasikan antara metode yang satu dengan metode yang lainnya atau menggunakan lebih dari satu metode pembelajaran.

Selain itu, guru fiqh MTsN 1 Kota Blitar juga mengajar dengan menggunakan media pembelajaran yang variatif, misalnya membuat media pembelajaran sendiri yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Dalam penggunaan sumber belajar juga begitu, guru fiqh menggunakan berbagai sumber belajar yang variatif, misalnya dengan memanfaatkan sumber belajar

¹⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 4

yang ada di sekolah, lingkungan sekolah, dan sumber belajar yang berada di luar sekolah.

c. Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kreativitas guru Fiqh dalam menggunakan media pembelajaran yaitu dengan cara mengkombinasikan antara media yang satu dengan metode yang lainnya atau menggunakan lebih dari satu metode pembelajaran. Guru juga membuat media pembelajaran sendiri yang sesuai dengan materi pembelajaran.

d. Evaluasi Hasil Belajar

Suatu proses yang dilakukan untuk mengetahui tingkat kinerja akademik atau yang dilakukan secara menyeluruh dan kontinyu dengan cara yang sesuai ciri-ciri pendidikan keahlian yang bersangkutan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman yang berkaitan dengan penyusunan penelitian ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas dalam penulisan skripsi dari VI bab yaitu sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan akan menjelaskan tentang Konteks Penelitian yang menimbulkan keinginan peneliti untuk mengambil penelitian tentang “*Kreativitas Guru Fiqh dalam Mengajar untuk Pembentukan Karakter Siswa di MTsN 1 Kota Blitar*” dari konteks peneliti kemudian ditentukan fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka yang berkenaan dalam skripsi ini meliputi kajian tentang kreativitas guru, kajian tentang Fiqih, kajian tentang media pembelajaran,

keaktivitas guru fiqih dalam mengajar untuk pembntukan karakter siswa dalam memanfaatkan media pembelajaran, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian ini terdiri dari beberapa rancangan yaitu penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian berisi tentang laporan hasil penelitian yang memaparkan bagaimana “Kreativitas Guru Fiqih Dalam Mengajar Untuk Pembentukan Karakter Siswa di MTsN 1 Kota Blitar”, yang diperoleh melalui pengamatan, dan atau hasil wawancara, serta deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data. Paparan hasil penelitian tersebut terdiri dari deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

Bab V Pembahasan tentang temuan penelitian dan penjelasan dari temuan teori yang diungkapkan dari lapangan.

Bab VI Penutup berisi kesimpulan yang disajikan melalui hasil penelitian dan pembahasan untuk membuktikan kebenaran temuan serta merupakan jawaban dari konteks penelitian, dan mencerminkan makna dari temuan-temuan tersebut. Kedua berisikan Saran yang sesuai.